

PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT YANG TERDAMPAK COVID-19 DI DESA HAMPARAN PERAK

Khairunnisa¹⁾, Nabilah Azmi²⁾, Hasrat Effendi Samosir³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

khairunnisa.0304181015@uinsu.ac.id¹⁾, azminabilah01@gmail.com²⁾,
hasratefendisamosir@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The purpose of this research is to help communities affected by Covid-19 in Hamparan Perak Village to learn and ease the burden on parents who have difficulty guiding their children to take part in online learning. This activity is carried out by providing tutoring (bimbel) or an association that students can join to study together. The object of this research is students in Hamparan Perak Village, North Sumatra, with an age range of 5-12 years. Using the observation and literature method, the research begins by identifications, means collecting data on the number of students to be taught and their conditions, which ultimately results in the fact that many students cannot read and recognize numbers. The results of the activity of this student study service were quite positive, namely providing teaching on calistung (baca, tulis, hitung), and English.

Key Word: Role, Covid-19, Tutoring

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 di Desa Hamparan Perak untuk belajar serta meringankan sedikit beban orangtua yang kesulitan dalam membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan belajar (bimbel) atau sebuah perkumpulan yang bisa diikuti siswa untuk belajar bersama. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi di Desa Hamparan Perak, Sumatra Utara, dengan rentang usia 5-12 tahun. Dengan metode observasi dan studi kepustakaan, penelitian diawali dengan identifikasi, yaitu mengumpulkan data mengenai jumlah siswa yang akan diajarkan serta kondisinya, yang akhirnya menghasilkan fakta bahwa banyak siswa yang belum bisa membaca dan mengenal angka. Hasil dari kegiatan KKN Kelompok 32 ini cukup positif, yaitu memberikan pengajaran mengenai calistung (baca, tulis, hitung), serta Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Peran, Covid-19, Bimbel

1. PENDAHULUAN

Menurut Syarifudin, pembelajaran adalah suatu proses terstruktur yang melibatkan pemindahahan ilmu

pengetahuan dari pengajar ke pelajar (Syarifudin, 2020). Sementara itu, menurut Naserly, pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan aspek bimbingan pada peserta didik yang

sedang menuntut ilmu untuk mencapai suatu tujuan. (Naserly, 2020). Di dalam pembelajaran pada sekolah, guru akan dihadapkan pada siswa yang cepat mengerti dan tidak, yang aktif bertanya maupun pasif. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru harus menentukan strategi yang efektif dan efisien, baik itu dalam penyampaian materi, penggunaan sarana, serta media pembelajaran.

Dalam hal ini, pendidik harus memahami dan menyelidiki ciri-ciri siswa, terutama siswa sekolah dasar agar dapat menerapkan strategi pendidikan dan pembelajaran yang tepat. Bermain merupakan salah satu ciri anak di sekolah dasar. Pendidik harus mewaspadaai tumbuh kembang anak dan melalui bermain. Hal ini nantinya memiliki dampak yang baik kepada program pendidikan yang akan dilaksanakan oleh guru dengan bantuan orang tua selama proses pendidikan. (Nugraha, et al., 2020).

Pada saat pandemi COVID-19, seluruh pembelajaran tatap muka dibatasi (Zulkifli, Nurmayanti, & Ferdiansyah, 2021). Guru maupun siswa tidak dibolehkan berada di sekolah untuk waktu yang lama maupun jika tidak ada keperluan mendesak. Proses pembelajaran yang pada hakikatnya bertatap muka menjadi dalam jaringan. Hal ini memaksa guru maupun siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Handarini dan Wulandari, perkembangan teknologi informasi memberi cukup besar pengaruh bagi berbagai peran dalam kehidupan (Handarini & Wulandari, 2020). Dalam ranah pendidikan, perkembangan teknologi dapat mendukung siswa maupun guru untuk dapat mengakses materi, bertanya, mengirim tugas, berkomunikasi, maupun bertatap muka dengan bantuan berbagai platform.

Mereka juga harus memanfaatkan

berbagai aplikasi seperti WhatsApp. Aplikasi ini digunakan agar pembelajaran tetap terlaksana meski tidak dilakukan di satu tempat dan waktu. Namun, banyak kesulitan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, bukan hanya untuk guru tetapi juga siswa. Siswa sering menghadapi kendala seperti keterbatasan kuota dan sinyal, serta sering juga ditemui kasus dimana siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, yang akhirnya berakibat pada ketidakpahaman akan materi (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pandemi membuat orang tua paham akan satu hal. Yaitu, mereka harus turun tangan dalam hal mendampingi anak-anaknya belajar dan mengerjakan tugas, bukan hanya mengandalkan para guru (Trisnani & Astuti, 2021). Hal ini juga menguatkan peran orang tua yaitu sebagai pendidik yang paling pertama untuk anak (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Namun, tidak semua orang tua dapat mengajar bahkan memahami materi dengan baik. Kebanyakan dari mereka sudah sangat sibuk dalam mengurus rumah dan mengerjakan berbagai kebutuhan rumah tangga. Hal ini berdampak pada ketidakcukupan waktu mereka dalam membimbing anak-anak mereka belajar. Akibatnya, banyak dari anak-anak di Hampan Perak yang belum bisa membaca dan mengenal angka, padahal sudah berumur delapan tahun.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, Kelompok 32 KKN-DR Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tergerak untuk membantu siswa, guru, dan orang tua di Hampan Perak dalam hal Pendidikan. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengenalkan angka dan huruf kepada siswa-siswi yang belum bisa membaca dan berhitung. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu siswa-siswi di Hampan

Perak untuk menyelesaikan berbagai dari para guru mereka di sekolah. Selain itu, kegiatan KKN ini juga bertujuan untuk mengenalkan hal-hal baru, seperti Bahasa Inggris. Dengan adanya peran mahasiswa KKN di Hampan Perak ini, diharapkan beban guru, siswa-siswi, maupun orang tua dapat berkurang.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, Kelompok 32 KKN DR Universitas Islam Negeri Sumatra Utara menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell dan John (2018), metode kualitatif adalah suatu metode untuk menyelidiki dan memahami pentingnya peranan seseorang atau kelompok untuk suatu masalah sosial atau kemanusiaan.

Tahapan penelitian ini yaitu: identifikasi, perencanaan, pengorganisasian, dan tahap aksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang dilakukan mahasiswa pada saat pandemi Covid-19 ini sangatlah terbatas, apalagi kegiatan ini dilakukan ketika program PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berjalan sehingga membuat para anggota KKN sulit ke lokasi. Namun, kegiatan KKN ditengah pandemi ini tetap harus dijalankan. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini sangatlah terbatas dikarenakan pada masa pandemi ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tak lupa pula tetap mengikuti peraturan protokol kesehatan. Mahasiswa dituntut mengembangkan kreativitas serta inovasi kegiatan sangatlah berguna, apalagi melalui media *online* dan juga harus tetap turun ke masyarakat sebagai bentuk wujud interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat. Keseluruhan kegiatan sosial dan pendidikan yang dilakukan mengikuti

beberapa tahap-tahap, sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi ini bermula pada tanggal 15 Juli 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi untuk pemberlakuan bimbingan belajar. Pada tahapan ini kelompok juga mendatangi beberapa tempat bimbingan belajar di setiap dusun. Setelah diidentifikasi, ada tiga puluh orang anak yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, yang terdiri dari Dusun 2, dan Dusun 5. Penulis juga menemukan fakta bahwa rata-rata siswa sekolah mengalami kesulitan belajar dikarenakan pandemi Covid-19 ini, dikarenakan kurangnya penjelasan oleh guru terhadap materi pembelajaran dan para siswa hanya diberikan video penjelasan dari media *Youtube*.

b. Tahap Perencanaan

Berdasarkan koordinasi peserta KKN dengan pihak kepala desa/ Karang Taruna, pelaksanaan kegiatan terkait bantuan pendidikan yang dilaksanakan bertempat di Dusun 2 dan Dusun 5 (21 Juli-4 Agustus). Berdasarkan kesepakatan, kegiatan bimbingan belajar dilakukan setiap Senin-Kamis dengan membagi dua kelompok kecil dalam satu hari (pagi pukul 09.00-11.00 di dusun 5 dan sore pukul 12.00-14.00 di dusun 2). Pembagian kelompok ini dilakukan agar menghindari kerumunan dan akses kedua dusun mudah diakses.

c. Tahap Pengorganisasian

Di tahap pengorganisasian, kelompok 32 KKN DR UINSU tahun 2021 menyusun kegiatan pengajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis sejak pukul 09.00 WIB sampai pukul 16.00. Jumlah peserta yang ikut kegiatan ini seluruhnya kurang lebih tiga puluh

orang. Tiga puluh orang ini merupakan gabungan dari dua dusun yang nantinya akan kami ajar.

d. Tahap Aksi

Di masa pandemi ini, tatap muka tidak mungkin dilakukan. Murid harus belajar dari rumah (BDR), yang mengharuskan guru menyiapkan sumber belajar yang berpotensi dapat dipelajari siswa dari rumah. Guru juga harus menyesuaikan praktik pengajaran mereka sebagai akibat dari kondisi ini. Untuk mengelola proses belajar mengajar selama program belajar dari rumah, guru harus menggunakan metode pengajaran yang tepat serta perilaku dan sikap yang tepat pula (Sari, Tussyantari, & Suswandari, 2021).

Untuk membantu siswa-siswi, guru, serta orang tua, tahap aksi ini merupakan bagian inti. Karena jadwal telah disusun, maka anggota kelompok 32 KKN DR UIN SU mulai bergerak untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan. Ada dua kelompok yang beranggotakan 15 orang agar tidak terlalu ramai. Kegiatan bimbingan ini lebih fokus kepada pengajaran calistung dan Bahasa Inggris. Jika anak belajar dengan atau didukung oleh seorang mentor atau guru, maka akan semakin mudah bagi anak untuk memahami suatu ilmu pengetahuan. Seperti halnya pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sekitar tingkat SD sampai SMP. Pada usia ini, keterampilan seorang anak meningkat pesat (Kartika & Ningsih, 2021). Oleh karenanya, pengajaran Bahasa Inggris akan lebih efektif jika dibimbing oleh tutor untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman anak-anak tentang Bahasa Inggris, terutama di Sekolah Dasar.

Pelajaran matematika (*mathematics*) disebut salah satu mata pelajaran yang akan menjadi suatu kepentingan dalam mempersiapkan revolusi industri 4.0. Ajaran

matematika yang berbeda diperlukan untuk revolusi industri 4.0. Belajar matematika yang membosankan dan tradisional bukan lagi satu-satunya pilihan. Namun, guru-guru harus menemukan suatu strategi baru yang dapat membuat siswa-siswi memahami matematika dengan mudah di mana pun dan kapan pun. Peserta didik pun akan lebih baik dalam memahami matematika jika mereka termotivasi. Siswa dapat termotivasi untuk belajar jika mereka berada dalam suasana yang menyenangkan atau merasa senang. Oleh karena itu, belajar matematika juga lebih bermanfaat jika dibuat secara menantang, menyenangkan, dan menarik (Ulfa, 2021).

Orang tua anak usia TK dan SD semakin khawatir anaknya tidak akan bisa mengikuti pelajaran di sekolah jika tidak diberikan kemampuan calistung sejak awal. Kekhawatiran orang tua semakin besar ketika anak-anak mereka tidak dapat membaca ketika ingin bersekolah di sekolah dasar. Hal itu akhirnya memaksa orang tuanya untuk menyuruh anaknya belajar calistung, terutama membaca. Hal ini juga terjadi karena anak-anak yang tidak dapat membaca berpotensi tidak lulus atau tinggal kelas (Nurhalimah & Gustiana, 2021). Anak usia dini biasanya dikenalkan huruf dan angka melalui permainan, sehingga memudahkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Pertiwi, Syafrudin, & Drupadi, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan ini juga sangat bermanfaat di mata para orang tua. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuspiyah, Zulaikah, dan Nuriah. Karena komunikasi jarak jauh, tidak ada media komunikasi yang dapat digunakan baik itu oleh siswa maupun orang tua untuk belajar; baik itu orang tua maupun siswa yang memanfaatkan aplikasi untuk pembelajaran online susah memahami; dan siswa kurang

memahami isi pelajaran yang dipelajari dari guru (Maharani & Febriola, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yaitu kegiatan bimbingan belajar dengan pendampingan dapat menjadi suatu pilihan metode untuk mengembangkan minat dan pemahaman, menyajikan pengalaman belajar yang menarik, dan mempersiapkan anak didik dalam menghadapi kemajuan IPTEK (Kuspiyah, Zulaikah, & Nuriah, 2021).

Kelompok 1 turun untuk melakukan kegiatan bimbel pada tanggal 21 Juli 2021. Selain mengajar bimbel, kelompok ini juga melakukan edukasi tentang Covid-19 di Balai Desa. Sedangkan kelompok selanjutnya, terdiri dari 15 orang untuk mengurus pendidikan kesehatan. Kegiatan ini juga tetap mengikuti protocol Kesehatan, yaitu para anggota KKN dan murid-murid tetap menggunakan masker dan menyiapkan *hand sanitizer* selama pembelajaran.

Di Kelompok 32 KKN DR UINSU, tugas pokok sudah dipegang masing-masing oleh setiap divisi. Dan setiap divisi itulah yang menjalankan tugas mereka sesuai dengan strategi masing-masing. Setiap anggota kelompok juga berusaha menjaga koordinasi antaranggota. Kegiatan dimulai dengan berangkat dari Kota Medan pada pukul 07.30. Setelah itu sampai paling lambat pukul 08.30. Kegiatan Pendidikan dimulai pukul 09.00 sampai 12.00, kemudian dilanjutkan Kembali pada pukul 12.00-14.00.

Dampak Aktivitas

a. Dampak Sosial SDA

Bimbel (bimbingan belajar) adalah suatu praktik kedisiplinan dan pembelajaran yang dapat dipelajari dan dipraktikkan secara terpisah atau berkelompok. Berdasarkan undang-

undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, lembaga bimbingan belajar adalah pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang tersebut, pendidikan nonformal digunakan untuk memilih sekolah dan universitas di Indonesia.

Hal ini menyebabkan siswa mendaftar berbagai bimbingan belajar di beberapa lembaga. Tujuan dari bimbel adalah menambah pemahaman akan materi yang tidak dipelajari di sekolah maupun materi yang kurang dipahami dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Bimbel juga menyajikan program persiapan khusus masuk universitas (Jelita, Hasana, & Setiawan, 2021). Banyaknya siswa-siswi yang mendaftar ke bimbel juga diakibatkan oleh semakin ketat dan sulitnya masuk ke perguruan tinggi. Tutor bimbel memainkan peran penting dalam pendidikan dengan membantu setiap individu siswa untuk berkembang secara sukses dan optimal dalam pembelajaran (Jelita, Hasana, & Setiawan, 2021).

Bimbel yang dilakukan setiap hari berdampak baik bagi anak-anak desa Hampan perak yang mana sebagian besar anak-anak desa Hampan perak memiliki minim ilmu dan buta huruf. Anak-anak di desa hampan perak selain mendapatkan ilmu membaca dan menulis, mereka juga diberikan alat tulis seperti buku, pensil, pulpen serta bingkisan hadiah untuk setiap anak agar menunjang semangat belajar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (Sari, et al., 2021) kegiatan bimbingan belajar menjadikan siswa-siswi lebih mudah untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, karena di saat-saat pandemi ini banyak guru yang hanya memberikan materi atau soal saja, tanpa memberikan penjelasan. Ada juga guru yang sudah

memberikan penjelasan melalui berbagai media virtual, namun siswa-siswi masih kurang memahami karena strategi yang tidak tepat. Kegiatan bimbingan belajar ini juga sebagai penguatan pemahaman bagi siswa-siswi, karena keterbatasan ruang dan waktu menyulitkan para siswa untuk memahami materi serta mengulanginya.

b. Dampak Sosial-Higienis

Kegiatan pemberian bimbel ini juga memberikan edukasi dan peringatan agar masyarakat semakin waspada dan rajin dalam menjaga kesehatan fisik maupun kebersihan, yaitu dengan cara memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain, serta rajin mencuci tangan.

4. SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tim pengabdian telah laksanakan bukan untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi masyarakat desa terdampak Covid-19. Namun dengan kegiatan pengabdian ini membuat masyarakat desa merasa terbantu terutama dalam hal Pendidikan. Maka dari itu, tim pengabdian dengan kesediaan tenaga untuk menyalurkan ilmu dan kemampuannya melalui bimbingan belajar (bimbel) di setiap dusun yang ada di Desa Hampan Perak. Penulis membantu mereka memahami apa yang anak-anak tersebut tidak mengerti, seperti membantu mereka membaca, berhitung, mengerjakan tugas sekolah

dari guru, dan lain sebagainya. Antusias belajar pada anak-anak di Desa Hampan Perak juga sangat besar, mereka sangat disiplin, tertib, teratur, dan juga datang tepat pada waktunya sehingga penulis juga semangat untuk menyalurkan ilmu yang bermanfaat untuk anak-anak di desa tersebut.

Dengan adanya timbal balik antara penulis dengan murid di Desa Hampan Perak membuat keterikatan hubungan sosial diantara mereka, yaitu seperti saling berbagi ilmu, pengalaman, dan bertukar pendapat. Dengan begitu, anak-anak di desa tersebut tidak akan kehilangan rasa semangat belajar mereka walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Para orang tua dari anak-anak di desa tersebut juga sangat antusias dengan kehadiran tim pengabdian, mereka mempercayakan anak-anak mereka untuk di didik dan dibimbing oleh penulis.

Maka dari itu, dengan rasa penuh senang hati Kelompok 32 KKN DR UIN Sumatra Utara memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik kepada anak-anak di Desa Hampan Perak dalam kegiatan Bimbingan Belajar (bimbel). Dengan kegiatan ini, masyarakat yang ada di desa tersebut sudah cukup terbantu melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh penulis kepada anak-anak yang tinggal di sekitaran Desa Hampan Perak, karena kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi rasa semangat belajar anak-anak yang terdampak covid-19, salah satunya dengan menyalurkan ilmu yang berguna kepada anak-anak yang ada di desa tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159.
- Creswell, J. W., John D. C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fifth Edition*. United Kingdom: SAGE Publication.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Jelita, I., Hasana, U., & Setiawan, K. C. (2021). Stres Kerja pada Guru Bimbel (Bimbingan Belajar) Matematika di Matrik Kota Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 114-121.
- Kartika, S. A., & Ningsih, E. W. (2021). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Desa Lawe-lawe, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1), 146-155.
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1121-1129.
- Maharani, P. D., & Febriola, N. K. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Anak-Anak SD Secara Daring di Banjar Penamparan Padangsambian. *WIDYABHAKTI: Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 60-69.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., . . . Husen, W. R. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Nurhalimah, S., & Gustiana, E. (2021). Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini Di Tk Asih. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3(2), 2716-2974.
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 62-69.
- Sari, F. I., Sulaeman, A., Amin, R., Guntur, D., Bahri, M. S., & Purnawati. (2021). Edukasi dan Bimbingan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 25-30.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.

- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Trisnani, N., & Astuti, A. D. (2021). Penguatan Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 96-104.
- Ulfa, M. (2021). Blended Learning Berbasis Bimbel Online “Ruangguru” dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika di MAN 1 Aceh Besar. *Intelektualita*, 7(1), 1-13.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1138–1150.
- Zulkifli, N., N, N., & Ferdiansyah, H. (2021). Efektifitas Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 71-77.